

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep**

###### **a. Sejarah Singkat Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep**

Hari jadi Kabupaten Sumenep mengacu pada pelantikan Arya Wiraraja sebagai Adipati Sumenep yang pertama. Artinya sebelum Arya Wiraraja dilantik menjadi Adipati Sumenep, belum ada penguasa lokal yang bergelar sebagai Adipati. Saat itu Kabupaten Sumenep berada dibawah kekuasaan Singosari, dengan penguasaan Raja Kertanegara, dengan demikian Arya Wiraraja dilantik oleh Raja Kertanegara. Pelantikan Arya Wiraraja ditetapkan pada tanggal 31 Oktober 1269 M, sehingga peristiwa itu dijadikan rujukan yang sangat kuat untuk menetapkan hari jadi Kabupaten Sumenep, yang diperingati setiap tahun dengan berbagai macam seni budaya.

Sesuai amanat Undang-Undang 23 Tahun 2014, Sekretariat DPRD merupakan sistem pendukung dalam rangka membantu kelancaran

###### **b. Visi dan Misi Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep**

###### **1) Visi**

Sumenep makin sejahtera dengan pemerintahan yang mandiri, agamis, nasionalis, transparan, dan professional.

## **2) Misi**

Meningkatkan kualitas dukungan administrasi, teknis operasional dan keahlian sesuai kebutuhan DPRD.

### **c. Tugas dan Fungsi Sekretariat DPRD**

Secara teknis pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretariat DPRD telah diatur dalam Peraturan Bupati Sumenep Nomor : 27 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah, dimana Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep dipimpin oleh Sekretaris DPRD dan dibantu oleh 4 (empat) Kepala bagian yaitu Kepala Bagian Umum, Bagian Rapat dan Risalah, Bagian Hukum dan Perundang-undangan serta Bagian Humas dan Publikasi. Sekretariat DPRD memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

#### **1) Tugas:**

Memberikan pelayanan administrasi kepada anggota DPRD meliputi ketatausahaan, rapat dan risalah, hukum dan perundang-undangan, kehumasan dan publikasi.

#### **2) Fungsi :**

- a) Penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas Sekretariat DPRD.
- b) Pelaksanaan koordinasi, mengatur, membina kerjasama, mengintegrasikan dan mensinkronisasikan seluruh penyelenggaraan tugas kesekretariatan.

- c) Penyiapan rencana, mengolah, menelaah dan mengkoordinasikan perumusan kebijakan pimpinan, pembinaan administrasi, kepegawaian, mengolah keuangan dan perbekalan.
- d) Penyelenggaraan rapat dan penyusunan risalah rapat yang diselenggarakan DPRD.
- e) Penyiapan, penghimpunan dan mengadakan penelitian/pengkajian terhadap peraturan perundang-undangan.
- f) Melaksanakan publikasi dan informasi produk hukum DPRD.

#### **d. Bagian dan Sub Bagian Kantor Sekretariat DPRD**

##### **1) Bagian Umum**

Tugasnya yaitu menyelenggarakan urusan tata usaha, perlengkapan, kepegawaian, program, perencanaan dan keuangan. Sedangkan fungsinya yaitu:

- a) Penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas umum, penyelenggaraan urusan umum, keuangan dan perbekalan/material yang diperlukan DPRD
- b) Perencanaan dan pelaksanaan anggaran DPRD, pelaksanaan urusan rumah tangga dan mengadakan pemeliharaan terhadap rumah jabatan dan gedung DPRD
- c) Pelaksanaan urusan pengendalian di bidang personil, material dan anggaran
- d) Pelaksanaan tugas-tugas protokoler dan perjalanan dinas
- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris DPRD sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bagian ini membawahi 3 (tiga) Sub Bagian yaitu Sub Bagian Tata Usaha, perlengkapan dan kepegawaian, Sub Bagian Program dan Perencanaan serta Sub Bagian Keuangan.

Sub Bagian Tata Usaha, Perlengkapan dan Kepegawaian, bertugas :

- a) Menyusun program kerja pelaksanaan tugas tata usaha, perlengkapan dan kepegawaian
- b) Melaksanakan urusan surat menyurat dan tata naskah dinas
- c) Penyediaan kebutuhan cetak dan penggandaan, tata kearsipan
- d) Menyiapkan administrasi perjalanan dinas
- e) Menyusun rencana kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan tata usaha
- f) Pemeliharaan perlengkapan, peralatan dan keamanan serta kebersihan kantor
- g) Memproses kedudukan hukum pegawai, mengupayakan peningkatan kemampuan pegawai dan kesejahteraan pegawai, penilaian kinerja
- h) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum sesuai dengan tugas dan fungsinya

Sub Bagian Program dan Perencanaan, bertugas untuk:

- a) Menyusun program kerja pelaksanaan tugas program dan perencanaan
- b) Mengumpulkan dan menyiapkan bahan penyusunan program dan perencanaan
- c) Menyiapkan bahan untuk analisis dan evaluasi penyusunan laporan pelaksanaan program dan perencanaan
- d) Menghimpun dan memproses kedudukan hukum program dan kegiatan
- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum sesuai dengan tugas dan fungsinya

Sub Bagian Keuangan, bertugas:

- a) Menyusun program kerja pelaksanaan tugas keuangan
- b) Menghimpun data dan menyusun rencana anggaran, serta melaksanakan tata usaha keuangan
- c) Menyusun laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan meneliti serta mengoreksi kebenaran dokumen keuangan
- d) Memelihara dan mengamankan dokumen administrasi keuangan
- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## **2) Bagian Rapat dan Risalah**

Tugasnya untuk menyelenggarakan urusan rapat dan risalah. Sedangkan fungsinya yaitu:

- a) Penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas rapat dan risalah
- b) Penyiapan rapat-rapat yang diselenggarakan oleh DPRD
- c) Pembuatan risalah yang berkaitan dengan rapat-rapat yang diselenggarakan oleh DPRD
- d) Pembuatan rekomendasi atas laporan komisi, panitia yang ditugaskan Pimpinan DPRD
- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Sekretaris DPRD sesuai dengan tugas dan fungsinya

### **3) Bagian Hukum dan Perundang-undangan**

Tugasnya untuk melaksanakan penyusunan perundang-undangan dan dokumentasi hukum. Sedangkan fungsinya yaitu:

- a) Penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas hukum dan perundang-undangan
- b) Penguasaan perkembangan hukum dan perundang-undangan
- c) Penyiapan bahan rancangan Peraturan Daerah dan Produk Hukum
- d) Pelaksanaan dan penelitian konsep produk hukum DPRD
- e) Pengumpulan dan pengolahan data hukum dan perundang-undangan
- f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris DPRD sesuai dengan tugas dan fungsinya

### **4) Bagian Humas dan Publikasi**

Tugasnya untuk melaksanakan sebagian tugas Sekretariat DPRD dalam menyiapkan bahan untuk kehumasan dan publikasi. Sedangkan fungsinya yaitu:

- a) Penyusunan dan pengkoordinasian program kerja pelaksanaan tugas humas dan publikasi
- b) Pelaksanaan penghimpunan data dalam rangka pelaksanaan kehumasan dan publikasi
- c) Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat dengan pihak lain atas kesepakatan Pimpinan DPRD
- d) Mempublikasikan hasil produk hukum DPRD

- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris DPRD sesuai dengan tugas dan fungsinya

## 2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

### a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada anggota. Penelitian ini menyebarkan kuesioner sebanyak 60 kepada anggota DPRD Kabupaten Sumenep. Pengumpulan data secara langsung dikumpulkan peneliti dengan menemui responden, diharapkan agar lebih efektif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan tertentu.

Data diolah menggunakan alat analisis SPSS 22, dengan sampel terpenuhi. Berikut rincian data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Penerimaan dan Pengambilan Kuesioner**

Kuesioner yang disebarkan	60
Kuesioner yang tidak kembali	15
Kuesioner yang kembali	45
Kuesioner yang digugurkan	5
Kuesioner yang digunakan	40
Tingkat pengembalian	25%
Tingkat pengembalian yang digunakan	75%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

## **b. Deskripsi Data Responden**

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

### **1) Jenis Kelamin**

Deskripsi karakteristik pegawai kantor sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep berdasarkan jenis kelamin yang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Pegawai Kantor Sekretariat DPRD Kab. Sumenep**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Perempuan	7	11,7%
2	Laki-laki	53	88,3%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui informasi responden berdasarkan jenis kelamin untuk responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang dengan persentase 11,7% dan untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 53 orang dengan persentase 88,3%.

## 2) Usia Responden

Data tentang usia responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori, seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Pegawai Kantor Sekretariat DPRD Kab.Sumenep**  
**Berdasarkan Usia Responden**

NO	Umur	Jumlah	Persentase
1	31-40 Tahun	22	36,7%
2	41-50 Tahun	28	46,7%
3	51-60 Tahun	10	16,6%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa usia responden Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep yaitu usia 31-40 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 36,7%, usia 41-50 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase 46,7%, dan usia 51-60 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 16,6%.

## 3) Pendidikan Terakhir Responden

Data pendidikan terakhir responden pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima kategori yang terdiri dari SD, SMP, SMA, Strata I (S1), dan Pasca Sarjana (S2). Deskripsi karakteristik pegawai Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Pegawai Kantor Sekretariat DPRD Kab. Sumenep**  
**Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	SD/Sederajat	-	-
2	SMP/Sederajat	-	-
3	SMA/Sederajat	5	8,3%
4	Strata I (S1)	45	75%%
5	Pasca Sarjana (S2)	10	16,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden pegawai kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep yang berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 5 orang dengan persentase 8,3%, Strata I (S1) sebanyak 45 orang dengan persentase 75% dan yang berpendidikan Pasca Sarjana (S2) sebanyak 10 orang dengan persentase 16,7%. Data ini menunjukkan bahwa responden pegawai Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep yang berpartisipasi dalam penelitian ini di dominasi oleh pegawai yang berpendidikan terakhir Strata I (S1).

#### **4) Respon tentang Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep**

Tanggapan responden yang berpartisipasi pada penelitian ini mengenai Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual Pada

Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel independen terdiri dari Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3). Sedangkan variabel dependen yaitu Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua (Y). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian masing-masing variabel sebagai berikut:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert, jumlah pernyataan 5 butir untuk variabel X1 mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia, untuk variabel X2 sebanyak 9 butir mengenai Sistem Pengendalian Internal, 13 butir untuk variabel X3 mengenai Sistem Informasi Akuntansi, dan 4 butir untuk variabel Y mengenai Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrua sehingga jumlah keseluruhan pernyataan adalah sebanyak 31 butir.

#### a) Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)

Sikap responden terkait variabel kualitas sumber daya manusia (X1) dijelaskan oleh item pernyataan berikut :

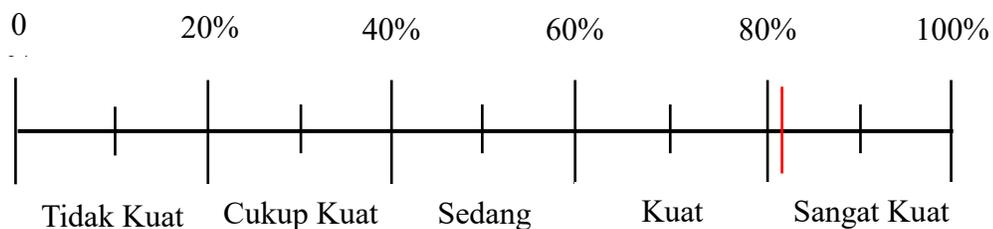
**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)**

ITEM NO	SS		S		N		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	9	22,5%	31	77,5%		0%		0%		0%	40
2	12	30%	27	67,5%	1	2,5%		0%		0%	40
3	13	32,5%	27	67,5%		0%		0%		0%	40
4	9	22,5%	28	70%	3	7,5%		0%		0%	40
5	6	15%	33	82,5%	1	2,5%		0%		0%	40
Jumlah	49		146		5						200

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan responden memberikan tanggapan pada item Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) sangat setuju sebanyak 49, responden memberikan jawaban setuju sebanyak 146, dan yang menjawab netral sebanyak 5 orang.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= ((\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)) : (n \times 5 \times 5) \\
 &= (49 \times 5) + (146 \times 4) + (5 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : (40 \times 5 \times 5) \\
 &= 245 + 584 + 15 + 0 + 0 : 1000 \\
 &= 844 : 1000 \\
 &= 0,84 \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) =  $40 \times 5 \times 5$ . Skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah pertanyaan = 5, jumlah responden = 40, dan jumlah skor pengumpulan data 844, berarti Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) menurut persepsi 40 responden di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep yaitu  $844 : 1000 = 0,84$  atau 84% secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Nilai 844 (84%) termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai dengan tanggapan responden ketika mengisi kuesioner bahwa kualitas sumber daya manusia

yang didukung oleh latar belakang pendidikan yang sesuai dan memperoleh bimbingan pelatihan yang lengkap serta melakukan pengembangan dengan kemampuan yang dimiliki dapat menunjang dalam melaksanakan pekerjaan.

### b) Sistem Pengendalian Internal (X2)

Sikap responden terkait variabel kualitas sumber daya manusia (X1) dijelaskan oleh item pernyataan berikut :

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2)**

ITEM NO	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	7	17,5%	33	82,5%		0%		0%		0%	40
2	16	40%	24	60%		0%		0%		0%	40
3	12	30%	25	62,5%	3	7,5%		0%		0%	40
4	6	15%	31	77,5%	3	7,5%		0%		0%	40
5	8	20%	29	72,5%	3	7,5%		0%		0%	40
6	10	25%	29	72,5%	1	2,5%		0%		0%	40
7	11	27,5%	26	65%	3	7,5%		0%		0%	40
8	11	27,5%	28	70%	1	2,5%		0%		0%	40
9	5	12,5%	32	80%	3	7,5%		0%		0%	40
JUMLAH	86		257		17						360

Sumber : data primer diolah, 2021

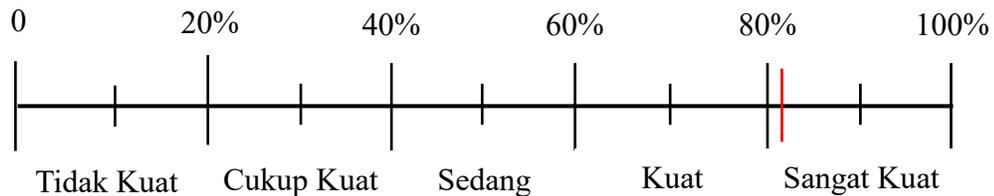
Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memberikan tanggapan pada item Sistem Pengendalian Internal (X2) sangat setuju sebanyak 86, setuju sebanyak 257, dan netral sebanyak 17.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= ((\sum \text{SS} \times 5) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{STS} \times 1)) : (n \times 5 \times 9) \\
 &= (86 \times 5) + (257 \times 4) + (17 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : (40 \times 5 \times 9) \\
 &= 430 + 1.028 + 51 + 0 + 0 : 1.800 \\
 &= 1.509 : 1.800
 \end{aligned}$$

$$= 0,84 \times 100\%$$

$$= 84\%$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) =  $40 \times 5 \times 9$ .  
 Jumlah responden = 40, skor tertinggi setiap butir = 5, dan jumlah butir pernyataan = 9 serta jumlah skor pengumpulan data = 1.509, berarti Sistem Pengendalian Internal (X2) menurut persepsi 40 responden di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep yaitu  $1.509 : 1.800 = 0,84$  atau 84% secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Nilai 1.509 (84%) termasuk kategori sangat kuat. Dikatakan sangat kuat sesuai dengan pendapat responden yang menjawab pada angket kuesioner, adanya pemisahan wewenang secara tepat dalam melakukan kegiatan atau transaksi serta mempunyai struktur organisasi dapat mendukung ketepatan sehingga data dapat dipercaya. Hal tersebut dapat digunakan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

### c) Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Sikap responden terkait variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) dijelaskan oleh item pernyataan berikut :

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3)**

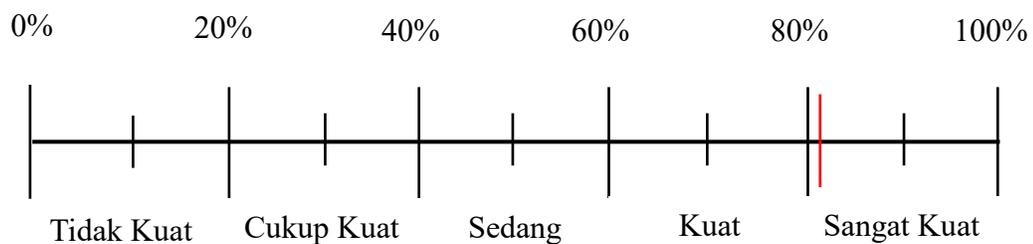
ITEM NO	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	5	12,5%	35	87,5%		0%		0%		0%	40
2	6	15%	33	82,5%	1	2,5%		0%		0%	40
3	10	25%	30	75%		0%		0%		0%	40
4	9	22,5%	31	77,5%		0%		0%		0%	40
5	11	27,5%	29	72,5%		0%		0%		0%	40
6	14	35%	25	62,5%	1	2,5%		0%		0%	40
7	13	32,5%	25	62,5%	2	5%		0%		0%	40
8	14	35%	24	60%	2	5%		0%		0%	40
9	9	22,5%	29	72,5%	2	5%		0%		0%	40
10	8	20%	32	80%		0%		0%		0%	40
11	9	22,5%	29	72,5%	2	5%		0%		0%	40
12	6	15%	33	82,5%	1	2,5%		0%		0%	40
13	3	7,5%	36	90%	1	2,5%		0%		0%	40
<b>JUMLAH</b>	117		391		12						520

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item Sistem Informasi Akuntansi (X3) sangat setuju sebanyak 117, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 391, dan responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 12.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= ((\sum \text{SS} \times 5) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{STS} \times 1)) : (n \times 5 \times 13) \\
 &= (117 \times 5) + (391 \times 4) + (12 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : (40 \times 5 \times 13) \\
 &= 585 + 1.564 + 36 + 0 + 0 : 2.600 \\
 &= 2.185 : 2.600 \\
 &= 0,84 \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) =  $40 \times 5 \times 13$ . Skor tertinggi setiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 13, dan jumlah responden = 40 serta jumlah pengumpulan data = 2.185, berarti Sistem Informasi Akuntansi (X3) menurut persepsi 40 responden pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep yaitu  $2.185 : 2.600 = 0,84$  atau 84% secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Nilai 2.185 (84%) termasuk kategori sangat kuat. Dikatakan sangat kuat sesuai dengan pendapat responden pada saat menjawab angket kuesioner, sistem informasi akuntansi di perusahaan telah tersedia dengan lengkap, sehingga dapat meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi.

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Penerapan SAP Berbasis Akrua (Y)**

ITEM NO	SS		S		N		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	13	32,5%	27	67,5%		0%		0%		0%	40
2	10	25%	30	75%		0%		0%		0%	40
3	9	22,5%	29	72,5%	2	5%		0%		0%	40
4	9	22,5%	30	75%	1	2,5%		0%		0%	40
JUMLAH	41		116		3						160

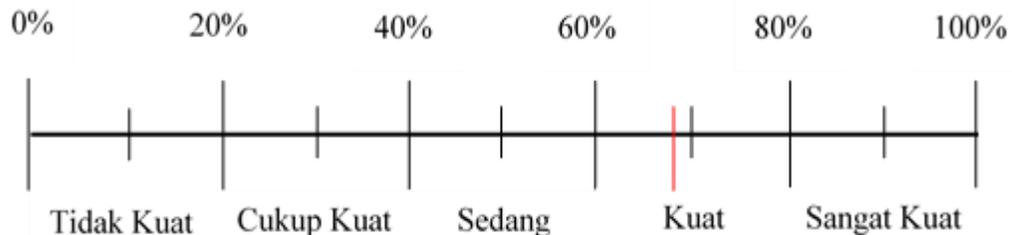
Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual (Y) sangat setuju sebanyak 41, jawaban setuju sebanyak 116, dan jawaban netral sebanyak 3.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= ((\sum \text{SS} \times 5) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{N} \times 3) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{STS} \times 1)) : (n \times 5 \times 4) \\
 &= (41 \times 5) + (116 \times 4) + (3 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) : (40 \times 5 \times 4) \\
 &= 205 + 464 + 9 + 0 + 0 : 1000 \\
 &= 678 : 1000 \\
 &= 0,68 \times 100\% \\
 &= 68\%
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) =  $40 \times 5 \times 4$ .

Skor tertinggi setiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 4, dan jumlah responden = 40 serta jumlah skor pengumpulan data = 678, berarti Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual (Y) berdasarkan tanggapan responden pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep yaitu  $678 : 1000 = 0,68$  atau 68% serta kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Nilai 678 atau (68%) termasuk kategori kuat. Dikatakan kuat sesuai dengan pendapat responden yang menjawab angket kuesioner, bahwa penyusunan laporan keuangan pada instansi telah sesuai dengan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual yang mencatat setiap transaksi yang terjadi.

## 5) Uji Kualitas Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menggunakan analisis SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 22. Berikut uji validitas dan uji reliabilitas.

### a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau sah untuk digunakan<sup>97</sup>. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner mampu membuktikan suatu variabel yang diukur dan diuji *pearson correlation*. Tingkat validitas dilakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ),  $n$  merupakan jumlah sampel dan *alpha* ( $\alpha = 5\%$ ). Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif, maka setiap pernyataan dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini besarnya  $df$  yakni  $40 - 2$  atau  $38$  dan *alpha* ( $\alpha = 5\%$ ) hasilnya diperoleh  $r_{tabel}$   $0,320$ . Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Hasilnya sebagai berikut :

---

<sup>97</sup> Nilda Miftahul Jannah, *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**

Item	Koefisien	r <sub>tabel</sub>	Validitas
	Korelasi		
<b>Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)</b>			
X1.1	0,692	0,320	Valid
X1.2	0,586	0,320	Valid
X1.3	0,674	0,320	Valid
X1.4	0,677	0,320	Valid
X1.5	0,757	0,320	Valid
<b>Sistem Pengendalian Internal (X2)</b>			
X2.1	0,751	0,320	Valid
X2.2	0,517	0,320	Valid
X2.3	0,412	0,320	Valid
X2.4	0,720	0,320	Valid
X2.5	0,649	0,320	Valid
X2.6	0,531	0,320	Valid
X2.7	0,500	0,320	Valid
X2.8	0,778	0,320	Valid
X2.9	0,742	0,320	Valid
<b>Sistem Informasi Akuntansi (X3)</b>			
X3.1	0,642	0,320	Valid
X3.2	0,900	0,320	Valid
X3.3	0,542	0,320	Valid
X3.4	0,493	0,320	Valid
X3.5	0,586	0,320	Valid
X3.6	0,447	0,320	Valid
X3.7	0,573	0,320	Valid
X3.8	0,812	0,320	Valid
X3.9	0,334	0,320	Valid
X3.10	0,922	0,320	Valid
X3,11	0,900	0,320	Valid
X3.12	0,586	0,320	Valid
X3.13	0,683	0,320	Valid

Sumber : Output SPSS, data primer yang diolah 2020

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Item	Koefisien	$r_{\text{tabel}}$	Validitas
	Korelasi		
<b>Penerapan SAP Berbasis AkruaI (Y)</b>			
Y.1	0,832	0,320	Valid
Y.2	0,705	0,320	Valid
Y.3	0,700	0,320	Valid
Y.4	0,715	0,320	Valid

Sumber : Output SPSS, data primer yang diolah 2021

Tabel tersebut menunjukkan hasil nilai  $r_{\text{hitung}}$  pada kolom koefisien korelasi jika untuk setiap pernyataan memiliki  $r_{\text{hitung}}$  yang lebih besar dan positif daripada nilai  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,320 dengan jumlah sampai 40 responden ( $n = 40$ ) dan  $\alpha$  0,05 maka, indikator dari variabel X yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) yaitu valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

#### **b) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel  $\geq 0,60$  maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat (Y) tersebut reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $\leq 0,60$  maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,692 > 0,60	Reliabel
X2	0,796 > 0,60	Reliabel
X3	0,875 > 0,60	Reliabel
Y	0,719 < 0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS, data primer yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas dari semua variabel yaitu reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* berada diatas 0,60.

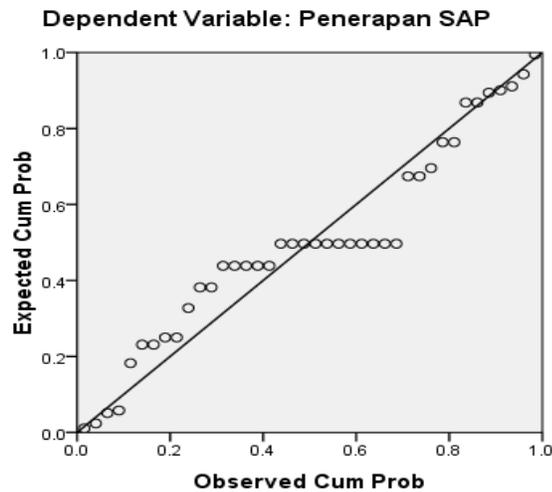
#### **6) Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui parameter dalam model yang digunakan adalah shahih maka penelitian harus diuji mengenai asumsi klasik dari regresi model sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik menggunakan alat bantu komputer SPSS versi 22.

### a) Uji Normalitas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan P.P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: *Output SPSS versi 22*

Berdasarkan hasil pengujian Normal P.Plot, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* (*Varian Inflation Factor*) lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Diperoleh hasil analisis uji multikolinearitas sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SDM	.182	5.486
	SPI	.169	5.917
	SIA	.117	8.580

a. Dependent Variable: Penerapan SAP

Sumber: data yang diolah dari program SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel diatas, nilai *variance inflation* SDM (X1) nilainya sebesar 5.486, SPI (X2) nilainya sebesar 5.917, dan SIA (X3) nilainya sebesar 8.580. Pada semua masing-masing variabel independen nilainya lebih kecil dari 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, sehingga regresi sah untuk digunakan.

### c) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel bebas saling berkorelasi. Data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 <sup>a</sup>	.954	.950	.26374	2.099

a. Predictors: (Constant), SIA, SDM, SPI

b. Dependent Variable: Penerapan SAP

Sumber: *Output* SPSS versi 22

**Tabel 4.14**  
**Pengambilan Keputusan Durbin-Watson**

$d_L$	$d_U$	$4-d_L$	$4-d_U$	DW	Keputusan
1,338	1,659	2,662	2,341	2,099	Tidak ditolak

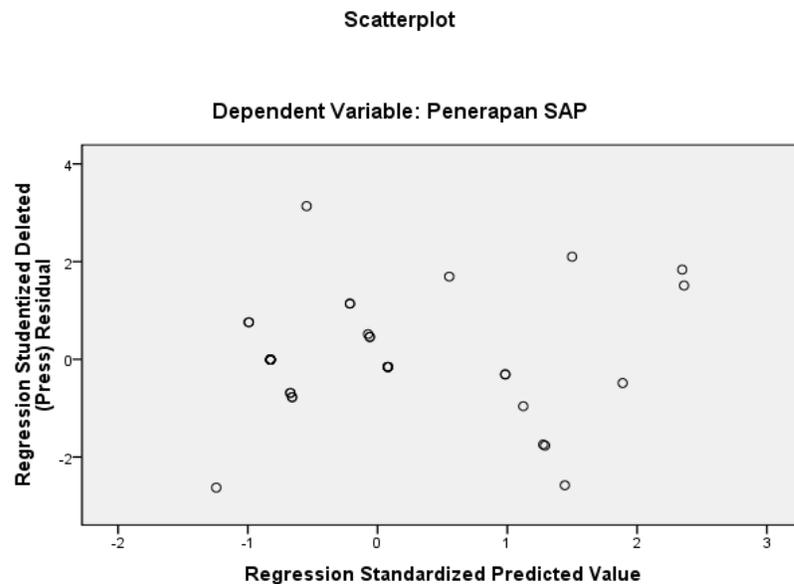
Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 40$ , serta  $k$  (jumlah variabel Independen) = 3, sehingga diperoleh nilai  $d_U$  sebesar 1,659. Apabila nilai  $(d_U < DW < 4-d_U)$  ( $1,659 < 2,099 < 2,341$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif. Itu artinya model regresi pada penelitian ini bebas dari uji autokorelasi.

#### d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam model yaitu suatu keadaan dimana seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah gambar *scatter plot*. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Output SPSS versi 22*

Dari gambar 4.2 dapat dilihat persebaran titik-titik menggambarkan pola yang tidak jelas atau tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara tiga variabel yang terdiri dari SDM, SPI, dan SIA terhadap Penerapan SAP Berbasis Akrua. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penerapan SAP

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Sumber daya manusia

X<sub>2</sub> = Sistem pengendalian internal

X<sub>3</sub> = Sistem informasi akuntansi

e = Standar error

**Tabel 4.15**  
**Tabel Persamaan Regresi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.724	.751		-3.630	.001		
	SDM	.192	.069	.233	2.769	.009	.182	5.486
	SPI	.160	.045	.312	3.574	.001	.169	5.917
	SIA	.176	.040	.466	4.432	.000	.117	8.580

a. Dependent Variable: Penerapan SAP

Sumber: data yang diolah dari program SPSS versi 22

Dari tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -2.724 + 0.192X_1 + 0.160X_2 + 0.176X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar -2.724, artinya jika variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi konstan (nol), maka penerapan SAP adalah -2.724.
- b. Jika variabel kualitas sumber daya manusia mengalami kenaikan satu satuan maka penerapan SAP akan mengalami kenaikan sebesar 0,192.
- c. Jika variabel sistem pengendalian internal mengalami kenaikan satu satuan maka penerapan SAP akan mengalami kenaikan sebesar 0,160.
- d. Jika variabel sistem informasi akuntansi mengalami kenaikan satu satuan maka penerapan SAP akan mengalami kenaikan sebesar 0,176.
- e.  $e$  = standar error

## 2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yang terdiri atas Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Penerapan SAP (Y). Apabila probabilitas value (sig) < 0,05 (5%), maka ada pengaruh Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) terhadap variabel dependen yaitu Penerapan SAP (Y). Dengan pengambilan keputusan.

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat

Berikut merupakan hasil uji signifikansi simultan (Uji F):

**Tabel 4.16**  
**Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.396	3	17.132	246.286	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.504	36	.070		
	Total	53.900	39			

a. Predictors: (Constant), SIA, SDM, SPI

b. Dependent Variable: Penerapan SAP

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 246,286 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,252. Berarti nilai  $F_{hitung} 246,286 > F_{tabel} 3,252$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga keputusannya adalah variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu penerapan SAP.

### 3. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yang terdiri dari Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) terhadap variabel dependen yaitu penerapan SAP (Y) dengan  $\alpha = 0,05$  dan pengambilan keputusan.

- a. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat

Uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22, dengan hasil dapat dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.724	.751		-3.630	.001		
	SDM	.192	.069	.233	2.769	.009	.182	5.486
	SPI	.160	.045	.312	3.574	.001	.169	5.917
	SIA	.176	.040	.466	4.432	.000	.117	8.580

a. Dependent Variable: Penerapan SAP

Sumber: data yang diolah dari program SPSS versi 22

Dari tabel diatas diketahui masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien Variabel Sumber Daya Manusia (X1) Berdasarkan output SPSS versi 22, tabel *coefficients* pada kolom sig dan t dipakai untuk menguji koefisien uji t secara parsial. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,769 > t_{tabel} 2,026$  dan nilai Sig  $0,009 < 0,05$  berarti  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh secara parsial Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan SAP. Jika sumber daya manusia tinggi maka penerapan SAP juga semakin baik dan sebaliknya jika sumber daya manusia rendah maka penerapan SAP juga semakin buruk.
- b. Berdasarkan output SPSS versi 22, tabel *coefficients* pada kolom sig dan t dipakai untuk menguji koefisien uji t secara parsial. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) diperoleh  $t_{hitung} 3,574 > t_{tabel} 2,026$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_2$  diterima, artinya ada pengaruh secara parsial antara Sistem Pengendalian Internal

terhadap Penerapan SAP. Jika Sistem Pengendalian Internal tinggi maka Penerapan SAP juga tinggi dan sebaliknya jika Sistem Pengendalian Internal rendah maka Penerapan SAP juga rendah.

- c. Berdasarkan output SPSS versi 22, tabel *coefficients* pada kolom sig dan t dipakai untuk menguji koefisien uji t secara parsial. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) diperoleh  $t_{hitung} 4,432 > t_{tabel} 2,026$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_3$  diterima, artinya ada pengaruh secara parsial Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penerapan SAP. Jika Sistem Informasi Akuntansi tinggi maka penerapan SAP juga tinggi dan sebaliknya jika Sistem Informasi Akuntansi rendah maka Penerapan SAP juga rendah.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.  $R^2$  mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Apabila  $R^2$  mendekati angka satu berarti terdapat hubungan yang kuat. Nilai  $R^2$  yang diperoleh dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Tabel Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 <sup>a</sup>	.954	.950	.26374	2.099

a. Predictors: (Constant), SIA, SDM, SPI

b. Dependent Variable: Penerapan SAP

Sumber: data yang diolah dari program SPSS versi 22

Tabel di atas menunjukkan R square ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,954 hal ini berarti 95,4% variabel penerapan SAP dapat dijelaskan oleh variabel Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3), sedangkan 4,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep**

Hipotesis pertama yang diujikan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akrual. Berdasarkan hasil uji jika dilihat dari hasil *output* SPSS pada tabel *coefficients* untuk kualitas sumber daya manusia diperoleh hasil  $t_{hitung} 2,769 > t_{tabel} 2,026$  dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  yang berarti kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual diterima.

Kualitas sumber daya manusia mencakup tiga indikator yaitu, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Yang dimaksud dengan pendidikan yaitu semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh karyawan maka kualitas sumber daya manusia akan semakin baik. Yang dimaksud dengan pelatihan yaitu pelatihan yang berkaitan

dengan keahlian dan kemampuan karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya<sup>98</sup>. Dalam indikator pelatihan ini, karyawan kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep sudah memadai dengan diadakannya BIMTEK setiap tiga bulan sekali kepada seluruh karyawan kantor Sekretariat DPRD yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan untuk perbaikan pelayanan publik. Dan yang dimaksud pengalaman yaitu dengan memiliki pengalaman, seseorang akan terbiasa melakukan suatu pekerjaan, lebih terampil, punya wawasan yang luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.<sup>99</sup>

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual yaitu penelitian Luh Kartika Utami Dewi dengan judul penelitiannya Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Badung dengan persentase sebesar 38%.

Kualitas sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan<sup>100</sup>. Kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam

---

<sup>98</sup> Suci Derma Jutta, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)*, Padang, 2013, hlm. 3

<sup>99</sup> Ibid, hlm. 3

<sup>100</sup> Nabila Zubaidi, dkk, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 72

menciptakan laporan keuangan yang berkualitas karena yang menerapkan standar akuntansi pemerintahan adalah manusia.<sup>101</sup>

## **2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X2) Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis AkruaI pada Kantor DPRD Kabupaten Sumenep**

Hipotesis kedua yang diujikan dalam penelitian ini yaitu Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akruaI. Berdasarkan hasil uji jika dilihat dari hasil *output* SPSS pada tabel *coefficients* untuk sistem pengendalian internal diperoleh hasil  $t_{hitung} 3,574 > t_{tabel} 2,026$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akruaI, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akruaI diterima.

Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang masuk akal agar tujuan organisasi dapat tercapai<sup>102</sup>. Kinerja sistem pengendalian internal tergantung pada peran dan tanggung jawab pihak manajemen, karena lingkungan pengendalian yang efektif mengurangi kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam suatu organisasi.<sup>103</sup>

Sistem pengendalian internal mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan kegiatan pengendalian. Yang dimaksud lingkungan pengendalian yaitu

---

<sup>101</sup> Intan Kurniawati, Rispantyo, dan Djoko Kristianto, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan*, Vol. 14, No. 1 (2018), hlm. 76-88

<sup>102</sup> Fairus La Rosa Nanda, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal*, hlm. 5

<sup>103</sup> *Ibid*, hlm. 11

dasar dari semua komponen pengendalian internal yang terdiri dari integritas, nilai etis, dan kompetensi yang membuat organisasi menjadi lebih disiplin dan terstruktur. Yang dimaksud dengan penilaian risiko yaitu mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas di mana organisasi beroperasi. Dan yang dimaksud kegiatan pengendalian yaitu pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan tujuan dapat tercapai.

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual yaitu penelitian Intan Kurniawati dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan dengan persentase sebesar 21,3%.

### **3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X3) Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual pada Kantor DPRD Kabupaten Sumenep**

Hipotesis ketiga yang diujikan dalam penelitian ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akrual. Berdasarkan hasil uji jika dilihat dari hasil *output* SPSS pada tabel *coefficients* untuk sistem informasi akuntansi diperoleh hasil  $t_{hitung} 4,432 > t_{tabel} 2,026$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan sistem informasi

akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual diterima.

Sistem informasi akuntansi mencakup mencakup lima komponen yaitu, orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi. Data tentang proses-proses bisnis organisasi. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi. Dan infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan<sup>104</sup>. Dari kelima komponen tersebut secara bersama-sama dapat memungkinkan suatu sistem informasi akuntansi memenuhi fungsi penting dalam organisasi.

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual yaitu penelitian Luh Kartika Utami Dewi dengan judul penelitiannya Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis Akrual Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Badung dengan persentase sebesar 15,3%.

Sistem informasi akuntansi yang terdapat dalam sebuah organisasi merupakan sistem sistem yang dapat mengolah data agar menghasilkan informasi yang dapat

---

<sup>104</sup> Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting Information System*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), hlm. 3

berguna serta dapat melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi maka akan semakin meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini disebabkan terjadinya hubungan positif antara organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut. Manfaat dari sistem informasi akuntansi yaitu untuk meningkatkan efisiensi dalam pengolahan informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan<sup>105</sup>. Adanya sistem informasi akuntansi juga dapat menghasilkan informasi keuangan yang baik.

#### **4. Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Keberhasilan Penerapan SAP Berbasis AkruaI pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep**

Hipotesis keempat yang diujikan dalam penelitian ini yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis AkruaI. Berdasarkan hasil uji jika dilihat dari hasil *output* SPSS berdasarkan uji F (secara simultan) diperoleh hasil  $F_{hitung} 246,286 > F_{tabel} 3,252$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga keputusannya adalah variabel kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akruaI pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sumenep. Dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber

---

<sup>105</sup> Fairus La Rosa Nanda, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal*, hlm. 5

daya manusia, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual.